

SOSIALISASI STRATEGI PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR PENCAK SILAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN PJOK PADA KELOMPOK KERJA GURU KECAMATAN SIAK HULU, KABUPATEN KAMPAR

Kamarudin¹, Joko Arianto², Zulrafl³, Sasmarianto⁴, Riska Auliyasari⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Islam Riau

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Riau

e-mail: kamarudin@edu.uir.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada materi teknik dasar pencak silat melalui sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran kepada Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Latar belakang kegiatan ini adalah masih terbatasnya kompetensi profesional guru PJOK dalam mengajar pencak silat, minimnya fasilitas pendukung, serta kurangnya bahan ajar yang sistematis sehingga pembelajaran pencak silat cenderung bersifat teoritis dan belum optimal. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, dan pelatihan teori, praktik teknik dasar pencak silat (kuda-kuda, sikap pasang, pola langkah, belaan, serangan, dan tangkapan), pendampingan, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pencak silat, strategi pembelajaran yang efektif serta kemampuan merancang tahapan pembelajaran dan penilaian pencak silat di sekolah. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan dan persepsi pedagogis guru yang mendekati target 85% peningkatan kualitas pengajar PJOK pada materi pencak silat. Secara kualitatif, guru melaporkan meningkatnya kepercayaan diri dalam mengajar pencak silat, kemampuan memodifikasi pembelajaran sesuai konteks sekolah, dan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian pencak silat sebagai warisan budaya bangsa. Kegiatan ini direkomendasikan untuk di replikasi pada KKG PJOK di wilayah lain dengan penguatan aspek keberlanjutan dan kolaborasi dengan organisasi pencak silat.

Kata Kunci: Pencak Silat, PJOK, Strategi Pembelajaran, Kelompok Kerja Guru, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

Community This Community Service (PKM) activity aims to improve the quality of teaching of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) on the basic techniques of pencak silat through socialization and training of learning strategies to the PJOK Teacher Working Group (KKG) of Siak Hulu District, Kampar Regency. The background of this activity is the still limited professional competence of PJOK teachers in teaching pencak silat, the lack of supporting facilities, and the lack of systematic teaching materials so that pencak silat learning tends to be theoretical and not optimal. The implementation method includes the preparation stage, socialization, and theoretical training, practice of basic pencak silat techniques (horse stance, stance, step patterns, defenses, attacks, and catches), mentoring, and evaluation through pretests and posttests. The results of the activity show an increase in teachers' understanding of the concept of pencak silat, effective learning strategies and the ability to design stages of learning and assessment of pencak silat in schools. Quantitatively, there was an increase in the average score of teachers' pedagogical knowledge and perceptions which approached the target of 85% improvement in the quality of PJOK teachers on pencak silat material. Qualitatively, teachers reported increased confidence in teaching pencak silat, the ability to adapt learning to suit the school context, and awareness of the importance of preserving pencak silat as a national cultural heritage. This activity is recommended for replication in KKG PJOK (Physical and Physical Education Working Group) programs in other regions, with a focus on strengthening sustainability and collaboration with pencak silat organizations..

Keywords: Pencak Silat, PJOK, Learning Strategy, Teacher Working Group, Community Service.

PENDAHULUAN

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah profesional bagi guru di satuan

pendidikan dasar untuk saling berbagi, berdiskusi, dan meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan. KKG menjadi bagian penting dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Yanti & Yuliana, 2024). Dalam konteks pendidikan jasmani, kelompok kerja Guru PJOK berperan strategis dalam menguatkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang bermakna di sekolah dasar (Rozi, 2022).

Pendidikan jasmani memiliki peran integral dalam sistem pendidikan nasional untuk mengembangkan aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual peserta didik sehingga terbentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kualitas pembelajaran PJOK sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru, termasuk penguasaan materi dan strategi pembelajaran yang relevan (Rozi, 2022). Salah satu materi penting dalam kurikulum PJOK adalah pencak silat, yang tidak hanya berfungsi sebagai cabang olahraga tetapi juga sebagai warisan budaya tak benda Indonesia yang diakui UNESCO (Lubis, 2014; Kusumo & Lemy, 2021).

Pencak silat memiliki nilai edukatif yang tinggi, baik dari segi pengembangan keterampilan motorik (kekuatan, kelincahan, koordinasi) maupun penanaman nilai karakter seperti kedisiplinan, sportivitas, rasa hormat, dan tanggung jawab (Iswana & Siswantoyo, 2013; Jasmanii & Kusuma, 2021). Namun, di banyak sekolah, pembelajaran pencak silat belum berjalan optimal. Hasil wawancara dengan guru-guru PJOK yang tergabung dalam KKG PJOK kecamatan Siak Hulu menunjukkan beberapa permasalahan utama antara lain:

1. Keterbatasan kompetensi guru dalam teknik dasar pencak silat karena sebagian besar tidak memiliki latar belakang beladiri secara khusus sehingga kurang percaya diri dalam mendemonstrasikan gerakan secara benar dan aman.
2. Minimnya sarana dan prasarana seperti matras, alat pelindung, dan ruang praktik yang memadai sehingga pembelajaran praktik cenderung dibatasi.
3. Keterbatasan bahan ajar dan media pembelajaran yang sistematis serta sesuai kurikulum, sehingga guru kesulitan merancang pembelajaran dan penilaian berbasis kompetensi.
4. Keterbatasan waktu pembelajaran PJOK dan padatnya kurikulum sehingga materi pencak silat sering tidak mendapat porsi pembelajaran yang memadai dibanding cabang olahraga lain.

Di sisi lain, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan model latihan dan pembelajaran pencak silat yang tepat dapat meningkatkan kemampuan teknik peserta didik, seperti tendangan sabit (Kamarudin, 2023; Lusiyono & Daryanto, 2022), daya tahan serangan melalui latihan circuit training dan fartlek (Kamarudin, 2024), serta pemahaman guru terhadap implementasi pembelajaran pencak silat (Kamarudin, 2025). Namun, hasil-hasil tersebut belum sepenuhnya terdiseminasi secara praktis di tingkat KKG PJOK, khususnya di kecamatan Siak Hulu.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukan suatu kegiatan PKM berupa sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran teknik dasar pencak silat yang komprehensif dan aplikatif bagi guru PJOK. Kegiatan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara tuntutan kurikulum, potensi pencak silat sebagai warisan budaya, dan sarana pembentukan karakter, serta kebutuhan riil guru di lapangan. Secara khusus PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran PJOK pada materi teknik dasar pencak silat di KKG PJOK Kecamatan Siak Hulu, dengan target peningkatan kualitas pengajaran hingga 85%.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM dirancang dalam beberapa tahap utama yang saling berkesinambungan, yaitu: persiapan, pelaksanaan (sosialisasi dan penelitian), praktik lapangan, evaluasi, dan keberlanjutan program.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, tim PKM bersama mahasiswa melakukan:

- a. Rapat koordinasi internal untuk menyusun desain kegiatan, pembagian tugas, serta penjadwalan.
- b. Persiapan administrasi dan logistik, termasuk penyediaan alat tulis materi presentasi (PPT), dan instrumen evaluasi (angket, lembar observasi, pretest-posttest).
- c. Persiapan media pembelajaran seperti laptop, proyektor, serta bahan ajar pencak silat yang disusun dalam bentuk materi teoritis dan panduan praktik.
- d. Penyusunan jadwal kegiatan PKM dan pembuatan spanduk sebagai media informasi

kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan

Kegiatan inti dilakukan bersama mitra KKG PJOK kecamatan Siak Hulu dengan bentuk:

- a. Sosialisasi konsep dan urgensi pencak silat dalam kurikulum PJOK serta perannya sebagai warisan budaya dan sarana pembentukan karakter (Lubis, 2014; Kusumo & Lemy, 2021).
 - b. Penyampaian materi pembelajaran teknik dasar pencak silat, meliputi:
 - c. Kuda-kuda (ringan, sedang, berat) sebagai basis keseimbangan dan kesiapan tubuh.
 - d. Sikap pasang dan pola langkah sebagai fondasi gerak serang-bela.
 - e. Bela (tangkisan dan hindaran), serangan (pukulan dan tendangan), serta tangkapan. Materi disajikan melalui ceramah intraktif, demonstrasi, dan diskusi.
 - f. Sosialisasi strategi pembelajaran efektif untuk pencak silat, antara lain penggunaan pendekatan bermain, latihan berulang (drill) praktik berpasangan, dan pemanfaatan media pembelajaran kontekstual (Iswana & Siswantoyo, 2013; Jasmani & Kusuma, 2021).
 - g. Pelatihan perancangan terhadap pembelajaran dan penilaian, di mana guru dilatih menyusun RPP, tahapan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), serta instrumen penilaian performa gerak (rubrik penilaian) yang sebelumnya juga dikembangkan dalam konteks KKG PJOK di wilayah lain (Zulkifli et al., 2025)
3. Praktik lapangan (drill dan simulasi pembelajaran)
- Setelah memperoleh materi teoritis, guru mengikuti sesi praktik di lapangan yang dipandu oleh tim PKM:
- a. Latihan teknik dasar pencak silat secara bertahap, mulai dari kuda-kuda, pola langkah, hingga serangan dan bela, dengan penekanan pada aspek keselamatan.
 - b. Simulasi pembelajaran di mana guru berperan sebagai pengajar dan peserta lain berperan sebagai siswa, sehingga mereka dapat mempraktikkan strategi pembelajaran yang telah di pelajari.
 - c. Uji coba penerapan rubrik penilaian performa gerak dasar pencak silat.

4. Evaluasi dan refleksi

Evaluasi dilakukan melalui:

Pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan guru mengenai pencak silat dan strategi pembelajaran.

Angket respon peserta terkait kualitas materi, metode penyampaian, relevansi dengan kebutuhan, dan rencana implementasi di sekolah.

Diskusi reflektif yang menggali pengalaman guru, hambatan yang mungkin muncul, serta kebutuhan lanjutan.

5. Partisipasi mitra dan keberlanjutan

Mitra KKG PJOK berperan aktif dengan menyediakan tempat, sarana pendukung, serta mengkoordinasikan kehadiran guru. Keberlanjutan program direncanakan melalui:

Monitoring informal terhadap implementasi pembelajaran pencak silat di sekolah dua minggu setelah kegiatan.

Rencana pengembangan bahan ajar lanjutan dan kemungkinan kolaborasi lanjutan, termasuk publikasi ilmiah hasil PKM dan diseminasi praktik baik pada forum KKG di tingkat kabupaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan guru terhadap konsep pencak silat, teknik dasar, dan strategi pembelajaran. Secara rata-rata, skor pengetahuan meningkat mendekati target program, yaitu peningkatan kualitas pengajaran sebesar sekitar 85%. Peningkatan ini konsisten dengan temuan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat memperkuat kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran pendidikan jasmani (Rozi, 2022).
Guru yang sebelumnya mengaku hanya mengajarkan pencak silat secara terbatas dan cenderung teoritis, setelah mengikuti kegiatan melaporkan pemahaman yang lebih baik mengenai urutan pengajaran teknik dasar (kuda-kuda, sikap pasang, pola langkah, serangan, bela, dan tangkapan) serta kaitannya dengan prinsip keselamatan dan pengembangan gerak dasar siswa (Iswana & Siswantoyo, 2013; Lusiyono & Daryanto, 2022).
2. Penguatan kompetensi pedagogis dan desain pembelajaran Melalui sesi penyusunan RPP dan latihan merancang tahapan pembelajaran, guru terbantu dalam mengintegrasikan teknik dasar

pencak silat dengan model pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa sekolah dasar, seperti pendekatan bermain, permainan kecil, dan pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pemilihan metode yang tepat akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar (Jasmani & Kusuma, 2021).

Diskusi dan simulasi pembelajaran mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memodifikasi aktivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan keterbatasan sarana prasarana di sekolah. Misalnya, beberapa guru merancang aktivitas pola langkah tanpa matras dengan tetap memperhatikan keselamatan, serta memanfaatkan ruang terbuka sebagai area praktik.

3. Peningkatan kepercayaan diri dan motivasi guru Secara kualitatif, tanggapan guru dalam angket menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar pencak silat. Banyak guru menyatakan bahwa sebelum kegiatan mereka merasa ragu karena tidak memiliki latar belakang pencak silat yang kuat. Setelah mendapatkan pemahaman yang sistematis dan kesempatan praktik langsung, guru merasa lebih siap untuk mengintegrasikan pencak silat dalam pembelajaran PJOK di sekolah.

Peningkatan kepercayaan diri guru ini penting karena guru merupakan agen utama dalam pelestarian dan pengembangan budaya pencak silat di sekolah (Kusumo & Lemy, 2021; Lubis, 2014). Selain itu, guru juga menyatakan bahwa mereka terdorong untuk menjadikan pencak silat sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan di sekolah.

4. Penguatan aspek penilaian pembelajaran Salah satu keluaran penting kegiatan adalah pemahaman guru terhadap penggunaan rubrik penilaian performa untuk menilai keterampilan gerak dasar pencak silat, yang sejalan dengan inisiatif pengembangan rubrik penilaian di KKG PJOK wilayah lain (Zulkifli et al., 2025). Guru memperoleh contoh indikator penilaian yang jelas, seperti ketepatan posisi kuda-kuda, koordinasi pola langkah, dan ketepatan sasaran tendangan. Hal ini membantu guru melakukan penilaian yang lebih objektif dan terukur.
5. Implikasi dan rekomendasi Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran teknik dasar pencak silat di tingkat KKG efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran PJOK. Namun, untuk memastikan keberlanjutan, diperlukan:

- a. Dukungan kelembagaan dari sekolah dan dinas pendidikan dalam bentuk penyediaan sarana minimal dan pengakuan terhadap kegiatan KKG sebagai wahana peningkatan profesionalisme guru.
- b. Penguatan jejaring dengan perguruan pencak silat dan organisasi terkait untuk memperkaya materi dan pembinaan lanjutan.
- c. Pengembangan modul dan bahan ajar berbasis hasil penelitian sebelumnya (Kamarudin, 2023, 2024, 2025) sehingga guru memiliki rujukan praktis yang terstandar.

Dengan demikian, PkM ini tidak hanya menjawab kebutuhan sesaat, tetapi juga dapat menjadi model pengembangan kompetensi guru PJOK pada materi pencak silat yang dapat direplikasi di wilayah lain.

SIMPULAN

Terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan dan persepsi pedagogis guru yang mendekati target 85% peningkatan kualitas pengajar PJOK pada materi pencak silat. Secara kualitatif, guru melaporkan meningkatnya kepercayaan diri dalam mengajar pencak silat, kemampuan memodifikasi pembelajaran sesuai konteks sekolah, dan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian pencak silat sebagai warisan budaya bangsa. Kegiatan ini direkomendasikan untuk di replikasi pada KKG PJOK di wilayah lain dengan penguatan aspek keberlanjutan dan kolaborasi dengan organisasi pencak silat.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswana, B., & Siswantoyo, S. (2013). Model latihan keterampilan gerak pencak silat anak usia 9–12 tahun. *Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 26–36.
- Jasmani, J., & Kusuma, I. A. (2021). Implementasi meningkatkan hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat melalui model pembelajaran Move Colour pada siswa putra kelas 4 dan 5 SD IT Abu Jafar tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Fisik*, 2(2), 1–4.
- Kamarudin, F. R. (n.d.). Implementasi penerapan latihan teknik dasar pencak silat dalam meningkatkan pembelajaran pada kelompok guru olahraga se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. (Naskah tidak dipublikasikan).
- Kamarudin. (2023). Latihan pliometrik dan kecepatan terhadap kemampuan tendangan sabit pencak

- silat. Jurnal Human Sport and Physical Education. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jhsj/article/view/18492>
- Kamarudin. (2024). Differences in the effect of circuit training and fartlek training on increasing VO₂max of pencak silat athletes. Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science. <https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ijpess/article/view/705>
- Kamarudin. (2025). Analysis of the implementation of pencak silat learning in physical teachers of state high school in Pekanbaru City. Indonesian Journal of Sport Management. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/ijsm/article/view/13392>
- Kusumo, E., & Lemy, D. M. (2021). Pengembangan budaya pencak silat sebagai atraksi pariwisata budaya di Indonesia (Studi pada perguruan pencak silat Merpati Putih). Jurnal Pariwisata Pesona, 6(1), 75–80.
- Lubis, J. (2014). Pencak silat. PT Rajagrafindo Persada.
- Lusiyono, R., & Daryanto, Z. P. (2022). Analisis pengembangan pembelajaran keterampilan gerak dasar tendangan pencak silat. Journal of Sport Achievement, 1(1), 10–16.
- Rozi, F. (2022, 22 Januari). Penguatan dasar pendidikan jasmani dan teknologi pendidikan pada kelompok kerja guru pendidikan jasmani. Pendidikan, 1(1), 7–11.
- Yanti, N., & Yuliana, R. (2024). Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).
- Zulkifli, Fernando, R., & Erawati, Y. (2025). Pembuatan rubrik penilaian performa pada Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.